

## STRATEGI PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF MELALUI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI PENUNJANG DAYA TARIK WISATA

Oleh:

<sup>1</sup>Benedhikta Kikky Vuspitasari, <sup>2</sup>Yeremia Niaga Atlantika

<sup>1,2</sup>Institut Shanti Bhuana, Kewirausahaan  
Jalan Bukit Karmel Sebopet No.1, Suka Bangun, Bengkayang, Kalimantan Barat 79211

Email: kikky@shantibhuana.ac.id<sup>1</sup>, yeremia@shantibhuana.ac.id<sup>2</sup>

---

### ABSTRACT

*The aim of the research is to provide an overview of creative economy development strategies and programs based on local wisdom in Bengkayang Regency. This descriptive qualitative research was conducted in Bengkayang Regency. The research subjects are the government, community, creative business owners, and visitors. Researchers use data collection methods such as interviews, observation, documentation, and literature studies for the purpose of looking at phenomena as a whole and partially. By using a qualitative descriptive approach, the researcher wants to examine the object as a whole by collecting data in the form of information, observation notes, and narrative interviews. The research results are based on SWOT analysis. The development of tourism in Bengkayang cannot be separated from the existence of rich culture in the local area. To be able to find out the strategies used to develop cultural tourism in Bengkayang, a potential analysis is needed by mapping strengths to be able to take advantage of cultural tourism opportunities in Bengkayang. The factors that need to be considered in developing microareas in Brape Sawa activities so that they are economically feasible are as follows: taking into account the physical and non-physical environment of the area and culture as important resources to consider so that they can be recognized by the younger generation, Promotion of tourism using information technology through print and electronic media, collaboration opens up opportunities to improve the quality of cultural tourism in Bengkayang, but is supported by government policy by increasing and encouraging the role of local investment.*

**Key words:** *Creative Economy, Local Wisdom, Tourist Attraction.*

---

### ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu memeberikan gambaran startegi dan program pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bengkayang. Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di Kabupaten Bengkayang. Subyek penelitian adalah pemerintah, masyarakat, pemilik usaha kreatif, dan pengunjung. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka untuk tujuan melihat fenomena secara menyeluruh dan parsial. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti ingin mengkaji objek secara menyeluruh dengan mengumpulkan data berupa keterangan, catatan observasi, dan wawancara yang bersifat naratif, hasil penelitian berdasarkan analisis SWOT Adanya perkembangan Pariwisata di Bengkayang tidak terlepas dari adanya keberadaan Budaya yang kaya di daerah setempat. untuk dapat mengetahui strategi yang dilakukan untuk mengembangkan wisata budaya di

Bengkayang maka diperlukan Analisis potensi dengan memetakan kekuatan untuk dapat memanfaatkan peluang Wisata Budaya di Bengkayang, Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan mikro dalam kegiatan Brape Sawa agar layak secara ekonomi adalah sebagai berikut, dengan mempertimbangkan lingkungan fisik maupun non fisik kawasan serta budaya sebagai sumber daya yang penting untuk dipertimbangkan sehingga dapat dikenal oleh generasi muda, Promosi pariwisata dengan menggunakan teknologi informasi melalui media cetak dan elektronik, adanya kerjasama membuka peluang peningkatan mutu kualitas Pariwisata Budaya di Bengkayang, namun didukung dengan kebijakan pemerintah dengan Meningkatkan dan mendorong peran investasi lokal.

**Kata kunci:** Ekonomi Kreatif, Kearifan Lokal, Daya Tarik Wisata.

---

## PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif berkembang melalui kearifan lokal telah menjadi topik utama dalam peningkatan daya tarik wisata dan mencapai pariwisata berkelanjutan. Salah satu destinasi wisata yang mempunyai pembeda dengan destinasi wisata yang lainnya adanya kearifan lokal. Kearifan akan menjadi fondasi untuk dapat mengembangkan sektor ekonomi kreatif dan sektor pariwisata. Pengembangan ekonomi kreatif juga menjadi pengusung dalam pariwisata dimana perlu adanya otentisitas, keunikan, dan lokalitas untuk mempertahankan dan mengembangkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Saat ini kearifan lokal telah diakui sebagai dasar fundamental dalam pengembangan sektor Pariwisata dan ekonomi kreatif, dimana bertujuan untuk mewujudkan visi Indonesia sebagai tujuan pariwisata yang tidak hanya berkelas dunia dan tentunya dapat bersaing secara global serta berkelanjutan. Agar pariwisata mencapai pariwisata berkelanjutan, maka diperlukan sinergi dan dukungan dari berbagai sektor, untuk menciptakan nilai tambah yang dapat meningkatkan peningkatan ekonomi secara berkelanjutan dan inklusif.

Budaya dan kearifan di Indonesia yang beragam dapat dimanfaatkan oleh setiap daerah salah satunya pelestarian budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat. Kontribusi ekonomi kreatif menjadi budaya Indonesia karena begitu banyak ragam budaya yang menjadi inspirasi sehingga dapat meningkatkan dan berkembang menjadi ekonomi kreatif di Indonesia. Sangat tingginya kreativitas masyarakat Indonesia didukung dengan adanya sosio-budaya yang ada di Indonesia, dengan adanya keragaman bermacam etnis yang menghasilkan produk untuk dapat berkembang menjadi produk ekonomi kreatif. sehingga budaya yang ada dimasyarakat terus berkembang, salah satu bentuk perkembangan budaya terlihat dari proses pembangunan. Budaya menjadi bagian dalam setiap pembangunan dalam wujud fisik maupun non fisik hal ini terlihat dari produk yang dihasilkan memiliki nilai-nilai dan makna contohnya kuliner, kerajinan dan produk-produk lainnya, mempunyai nilai, Karena ekonomi kreatif dapat diukur dari perspektif budaya dan ekonomi, kearifan lokal masyarakat dapat membentuk ide kreatif, yang berarti bahwa kearifan lokal sangat memengaruhi perkembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

Solusi alternatif adalah mengembangkan ekonomi kreatif lokal untuk mendorong peningkatan kemandirian lokal. Ini terutama berlaku untuk wilayah yang memiliki produk yang mencerminkan budaya mereka sendiri. Produk-produk ini dapat dikembangkan menjadi produk yang berbasis kearifan lokal dan dikombinasikan dengan teknologi sehingga memiliki ciri unik atau unik. Kearifan lokal seperti yang ada di Bengkayang dapat menjadi daya tarik wisata alternatif kearifan lokal yang ada di Bengkayang diantaranya. Salah satunya adalah Brape Sawa merupakan contoh budaya lokal yang ada di Bengkayang, memiliki makna dan norma, nilai serta budaya lokal yang masih dilakukan

oleh Masyarakat di Kabupaten Bengkayang, event kebudayaan ini sudah menjadi bagian event kebudayaan tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Bengkayang yang terus dilestarikan. Untuk itu perlu dianalisis bagaimana strategi dan program pengembangan ekonomi yang didasarkan pada kearifan lokal untuk meningkatkan daya tarik wisata. Nilai-nilai dan kebiasaan ada di masyarakat, terutama di Kabupaten Bengkayang. Salah satu tradisi suku Dayak Bakati adalah Barape Sawa, yang dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atau Jubata yang telah memberikan panen pada musim tanam sebelumnya. Setelah peristiwa ini terjadi, masyarakat mulai membuka lahan untuk berladang, atau dengan kata lain, Barape "Sawa".

Barape Sawa menjadi event penting karena saat ini banyak sekali permasalahan yang muncul terkait masalah sosial, ekonomi dan pendidikan dimana berdampak pada generasi muda yang ada di Kabupaten Bengkayang, salah satunya hiburan malam yang masih bebas tanpa syarat menjadi salah satu penyebab terjadinya berbagai tindakan kriminal bahkan tindakan pidana yang mengancam generasi muda Dayak khususnya di Kabupaten Bengkayang permasalahan lainnya, berdasarkan RPJMD kabupaten Bengkayang tahun 2021-2026 ada beberapa permasalahan yang dihadapi Adapun permasalahan di bidang kebudayaan di Kabupaten Bengkayang saat ini adalah sebagai berikut: 1. Belum optimalnya peningkatan pelestarian cagar budaya daerah; 2. Masih terbatasnya kelembagaan seni dan belum optimalnya pagelaran seni budaya daerah; 3. Masih terbatasnya kemampuan sumber daya manusia di bidang kebudayaan; 4. Terbatasnya jumlah gedung kesenian yang ada di Kabupaten Bengkayang; 5. Masih minimnya literatur dan dokumentasi tentang kebudayaan daerah; Semakin rendahnya minat generasi muda dalam upaya mempelajari dan melestarikan budaya daerah; 6. Masih terbatasnya jumlah grup kesenian; 7. Masih minimnya kegiatan festival seni dan budaya di Kabupaten Bengkayang; dan 8. Masih terbatasnya sarana penyelenggaraan seni dan budaya daerah.

Barape Sawa menjadi event bagi masyarakat Bengkayang karena memiliki nilai-nilai tradisional dan memiliki unsur kearifan lokal yang kental, seperti yang diketahui bahwa kearifan lokal sendiri memiliki makna sebuah norma yang dimiliki dan dianut oleh masyarakat dan tetap diyakini dengan taat dan setia terus digunakan oleh masyarakat sebagai acuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, event ini sangat penting untuk disampaikan kepada generasi muda khususnya. Selain itu kearifan lokal menjadi entitas harkat dan martabat masyarakat, sehingga nilai-nilai tradisional dan unsur kearifan lokal ini menjadi komponen yang penting untuk dapat mengembangkan wisata Desa dengan menekankan paradigma berbasis masyarakat berkelanjutan (Wesnawa, 2022). Kearifan lokal dimiliki oleh setiap daerah tentunya memiliki keunikan tersendiri dan dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan ekonomi masyarakat (Benedhikta, 2020) Budaya kearifan lokal memiliki nilai ekonomi yang dapat dikembangkan dalam bidang pengembangan ekonomi untuk meningkatkan pendapatan daerah dan pemberdayaan nilai-nilai kearifan lokal yang dapat dipertahankan (Daniel, 2018)

Selain itu kearifan lokal dapat dijadikan model pengembangan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui aktivitas wisata yang dapat dinikmati oleh pengunjung wisatawan baik lokal, Nasional maupun Mancanegara. Letak Kabupaten Bengkayang yang sangat strategis dengan perbatasan sehingga event Barape Sawa menjadi salah satu daya tarik bagi pariwisata di daerah perbatasan dan menjaga nilai-nilai tradisi yang ada di masyarakat khususnya generasi Dayak Bakati, Berdasarkan permasalahan di atas penelitian ini memfokuskan terkait bagaimana gambaran strategi dan program pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Kabupaten Bengkayang.

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Ekonomi Kreatif**

Dalam era ekonomi baru, konsep "ekonomi kreatif" dimaksudkan untuk meningkatkan kreatifitas dengan menggunakan sumber daya manusia sebagai elemen produksi utama. (Netrawati; S.A, 2019). konsep industri kreatif poin penting diantaranya, Sumber daya industri kreatif lebih banyak dikaitkan dengan produk-produk yang berkaitan dengan seni, budaya, dan teknologi komputasi (IT). Nilai inovatif kreatif dalam industri ini lebih tinggi dan dominan daripada mobilisasi produksi (Riza, 2019). Menurut Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020–2024 (Baparekraf, 2020), ada banyak peluang untuk pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia. Ini disebabkan oleh keragaman budaya yang luar biasa di Indonesia, yang mencakup kuliner, busana daerah, kriya, seni pertunjukan, musik, dan seni, serta keragaman sumber daya alam yang digunakan untuk kriya dan kuliner. Selain itu, jumlah penduduk usia produktif, atau usia muda, sangat dominan, dan jumlah Pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif dapat digerakkan oleh ide-ide dan gagasan yang meningkatkan nilai ekonomi dari aspek-aspek tertentu; bencana alam dan perubahan iklim; ketersediaan infrastruktur dan konektivitas yang belum optimal; dan kesiapan masyarakat di destinasi pariwisata yang belum optimal (Wesnawa, 2022).

### **Kearifan Lokal**

Perilaku yang ditunjukkan oleh komunitas atau masyarakat tertentu untuk dapat hidup berdampingan dengan alam atau lingkungannya tanpa merusaknya dikenal sebagai kearifan lokal (Mohammad, 2019). Pandangan ini menunjukkan bahwa kearifan lokal setiap destinasi dapat memberikan dampak yang signifikan pada setiap wisatawan yang melakukan perjalanan liburan, dengan kearifan lokal yang lebih unik menarik wisatawan. Model kearifan lokal yang ditawarkan oleh setiap destinasi memiliki peran yang signifikan dalam memberikan dampak pada setiap wisatawan yang melakukan perjalanan liburan ke destinasi tersebut (Dewantara, 2020).

## METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif ini dilakukan di Kabupaten Bengkayang. Subyek penelitian adalah pemerintah, masyarakat, pemilik usaha kreatif, dan pengunjung. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi pustaka untuk tujuan melihat fenomena secara menyeluruh dan parsial. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, peneliti ingin mengkaji objek secara menyeluruh dengan mengumpulkan data berupa keterangan, catatan observasi, dan wawancara yang bersifat naratif (Maleong, 2023). Pendekatan kualitatif juga dikenal sebagai pendekatan deskriptif kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif, Bengkayang bagian Utara berbatasan dengan Serawak-Malaysia Timur dan Kabupaten Sambas, bagian Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pontianak, Bagian Barat berbatasan dengan Laut Natuna dan Kota Singkawang, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Sanggau dan Kabupaten Landak. secara geografis Bengkayang memiliki luas wilayah Secara keseluruhan, luas wilayah Kabupaten



| Peluang(Opportunity):   | Strategi (Strength-Opportunity)  | Strategi (Weakness-Opportunity)   |
|---|--|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kabupaten Bengkayang telah ditetapkan sebagai Daerah Tujuan Wisata dalam Rencana Induk Pariwisata dan jumlah wisatawan domestik telah meningkat setiap tahunnya.</li> <li>2. Berkembangnya pariwisata dan ekonomi kreatif.</li> <li>3. Investasi usaha wisata masih terbuka di sejumlah kawasan.</li> <li>4. Perkembangan teknologi.</li> <li>5. Bengkayang merupakan perbatasan Malaysia.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan produk wisata budaya berupa wisata Nusantara dan Wisata Mancanegara.</li> <li>2. Diperlukan penggalia dan adanya pembinaan terkait kekayaan adat istiadat dan budaya-budaya lokal.</li> <li>3. Peningkatan kuliner lokal</li> <li>4. Adanya kerjasama antara investor dan asing.</li> <li>5. Memantapkan rencana strategis Pariwisata Bengkayang.</li> </ol>                                    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan kegiatan promosi melalui jalinan kerjasama pihak ketiga.</li> <li>2. Meningkatkan dan mendorong peran investasi lokal.</li> <li>3. Menetapkan anggaran efisiensi disektor Pariwisata.</li> <li>4. Perlu pengembangan konservasi budaya.</li> </ol>   |
| Ancaman (Treats):   | Strategi (Strength-Threat)   | Strategi (Weakness-Threat)  |
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Persamaan dengan wilayah lain</li> <li>2. yang memiliki potensi yang sama.</li> <li>3. Modernisasi dapat mengancam eksistensi budaya lokal.</li> <li>4. Kabupaten Bengkayang belum memiliki sistem informasi pariwisata yang memadai.</li> <li>5. Sumber daya manusia yang kurang</li> </ol>  | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperbaiki sistem dan infrastruktur yang mendukung kegatawan Pariwisata.</li> <li>2. Perlu peningkatan dalam memanfaatkan IT dalam bidang pemasaran dan promosi Pariwisata.</li> <li>3. Peningkatan dan pengembangan Amenitas Pariwisata.</li> <li>4. Peningkatan kelembagaan Pariwwisata.</li> <li>5. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas dalam bidang Sumber Daya Manusia khususnya Pariwisata.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuka peluang Net-Working dengan adanya destinasi Utama (Kalimantan Barat, khususnya wisata Budaya Bengkayang).</li> <li>2. Terbentuknya Pusat Promosi Wisata Budaya.</li> <li>3. Adanya kebijakan untuk dapat menarik minat untuk mengintensifkan investor Pariwisata.</li> <li>4. Sosialisasi terkait konsep untuk dapat mengembangkan Pariwisata.</li> </ol> |

### Pemetaan hasil Analisis SWOT

#### a. Kekuatan (Strength)

Kekuatan yang ada di destinasi Wisata Bengkayang adalah Wisata budaya yang memiliki budaya dan tradisi yang masih ada dan terjaga, adanya UMKM dibidang produk khas daerah serta kuliner daerah yang memiliki wisata yang unggul, sehingga menjadi wisata budaya yang sangat menarik. Ada beberapa elemen yang dapat membantu daya tarik wisata melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal adalah sebagai berikut: ada potensi untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan daya tarik wisata khususnya dikegiatan Barape Sawa diantaranya,

##### 1. Wisata Budaya

a) Carnival Budaya 1000 kalangkang.

b) Ritual Adat Barape Sawa

kegiatan Barape sawa sangat kental dengan tradisi dan budaya yang terdapat pada kegiatan Barape Sawa yang diawali dengan kegiatan Ritual adat Bapuji berupa nyangahatn yang dilakukan oleh pemangku Adat setempat

- c) Pameran Produk unggulan dan inovatif
  - d) Lomba membuat Dio Uma
  - e) Memahat Patung/Pantak
  - f) Melukis Perisai
  - g) Melukis diatas kain kanvas
  - h) Pangka Gasing
  - i) Lomba membuat gasing
  - j) Lomba membuat logo Barape Sawa
  - k) Desain Motif dayak Bengkayang
  - l) Lomba Menganyam
  - m) Lomba Sarangkaatn
  - n) Lomba lagu dayak sekalbar
  - o) Lomba Fashion show Pakaian Dayak
  - p) Pemilihan Bujang Dara
  - q) Lomba Tari kreasi daerah
2. Wisata Kuliner
- a) Lomba membuat Sagon
  - b) Lomba membuat Emping padi
  - c) Lomba membuat Poe.
- b. Kelemahan (Weakness)
- b. Kelemahan
- Kelemahan wisata Budaya berbasis kearifan lokal di Bengkayang perlu pengelolaan yang optimal melalui kolaborasi dan sinergitas bagi pihak ketiga, kelembagaan perlu dioptimalkan kembali.
- c. Peluang (Opportunity)
- Peluang adanya wisata Budaya di Bengkayang karena adanya akses jalan menuju perbatasan dan akses transportasi juga mendukung. Keberadaan wisata Budaya yang ada di Kabupaten Bengkayang dengan adanya potensi wisata alam, budaya, karifan lokal serta adanya perkembangan teknologi informasi dapat memberikan dampak terutama untuk memberikan informasi terkait keberadaan destinasi wisata di Bengkayang.
- d. Ancaman (Threat)
- Ancaman bagi destinasi wisata budaya adalah adanya modernisasi sehingga mengancam keberadaan destinasi Budaya,

### **Analisis Analisis Strategi Strength-Opportunity (SO), Strength-Threat (ST), Weakness- Opportunity (WO) dan Weakness-Threat (WT) dalam Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Bengkayang.**

#### **1. Strategi Strength-Opportunity (SO)**

Adanya perkembangan Pariwisata di Bengkayang tidak terlepas dari adanya keberadaan Budaya yang kaya di daerah setempat. Untuk dapat mengetahui strategi yang dilakukan untuk mengembangkan wisata budaya di Bengkayang maka diperlukan Analisis potensi dengan memetakan kekuatan untuk dapat memanfaatkan peluang Wisata Budaya di Bengkayang, terutama untuk peningkatan kuliner, selain itu meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur melalui penataan kawasan pariwisata. Tujuannya adalah untuk membangun dan meningkatkan sarana dan prasarana di kawasan wisata untuk mendukung pertumbuhan. elemen infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung. Semua fasilitas yang sudah ada di lokasi perlu ditingkatkan standarisasinya, seperti toko makanan dan minuman, pos keamanan, toko cendramata P3K, galeri, informasi wisata.

## 2. Strategi Strength-Threat (ST)

Rencana pengembangan strategis ST merupakan pengembangan ekonomi kreatif yang berbasis pada kearifan lokal. Mengembangkan potensi ekonomi kreatif tanpa mengorbankan sumber daya yang ada untuk mengembangkan potensi ekonomi kreatif masa depan merupakan hakikat kearifan lokal. Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kawasan mikro dalam kegiatan Brape Sawa agar layak secara ekonomi adalah sebagai berikut, dengan mempertimbangkan lingkungan fisik maupun non fisik kawasan serta budaya sebagai sumber daya yang penting untuk dipertimbangkan sehingga dapat dikenal oleh generasi muda, selain itu pemanfaatan IT yang dapat digunakan sebagai media pemasaran promosi pariwisata, konsistensi penyelenggaraan event Barape Sawa menjadikan lembaga-lembaga pemerintah, daerah bahkan adat untuk terus melakukan peningkatan khususnya SDM dibidang Pariwisata.

Meningkatkan dan meningkatnya kualitas hidup masyarakat setempat Kehidupan masyarakat di sekitar kawasan wisata Barape Sawa adalah : 1. Budaya lokal Barape Sawa dapat dijadikan sebagai destinasi. Karena budaya dalam kehidupan sosial masyarakat sangat penting khususnya bagi peningkatan budaya pariwisata di wilayah Bangkyang, maka jelas bahwa budaya wilayah Bangkiang dan ciri khasnya sangat berbeda dan ciri khasnya akan menjadi stimulus tersendiri untuk itu. Pariwisata di daerah tersebut, budaya yang ada saat ini bertumpu pada budaya tradisional, yang menunjukkan sikap masyarakat yang terbuka dan ramah terhadap kunjungan wisatawan. Jika bisa dipadukan dan dimanfaatkan dengan acara – acara budaya akan meningkatkan pariwisata. 4. Untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, baik langsung maupun tidak langsung, manfaat yang diperoleh dari pengembangan kawasan wisata, langsung maupun tidak langsung, terbukanya lapangan kerja dan peluang usaha khususnya bagi mereka yang bergerak di bidang usaha jasa pariwisata untuk meningkatkan pendapatan. dari populasi lokal. Manfaat lain yang dirasakan masyarakat setempat adalah berkembangnya pariwisata untuk meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

## 3. Strategi WO (Weaknesses-Opportunities)

Strategi WO (Weaknesses-Opportunities) yang digunakan untuk mempromosikan wisata budaya Barape Sawa adalah dengan upaya meningkatkan promosi wisata dengan menggunakan media sosial, website resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang. Wisata merupakan upaya untuk meningkatkan kegiatan promosi pariwisata dengan cara: (1) Promosi pariwisata dengan menggunakan teknologi informasi melalui media cetak dan elektronik. Promosi informasi elektronik dengan menggunakan teknologi informasi yaitu internet dilakukan dengan membuat website resmi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, Iklan dapat dipublikasikan dengan menggunakan media periklanan dengan cara menulis brosur, flyer, buku dan sejenisnya setiap tahun dan disebarakan kepada masyarakat, wisatawan, dan pengusaha di industri pariwisata. (2) Melaksanakan perjalanan promosi pariwisata, baik di dalam wilayah, di luar wilayah, maupun di luar wilayah. (3) Kerjasama dalam mendorong peningkatan investasi lokal serta menetapkan anggaran efisiensi disektor pariwisata,

## 4. Strategi (Weakness-Opportunity).

Strategi (Weakness-Opportunity) yang digunakan untuk Meningkatkan kegiatan promosi melalui jalinan kerjasama pihak ketiga, dengan adanya kerjasama membuka peluang peningkatan mutu kualitas Pariwisata Budaya di Bengkayang, namun didukung dengan kebijakan pemerintah dengan Meningkatkan dan mendorong peran investasi lokal. selain itu menetapkan anggaran efisiensi disektor Pariwisata. Perlu pengembangan konservasi budaya.

## PENUTUP

### Kesimpulan Dan Saran

Barape Sawa merupakan wisata berbasis kearifan lokal yang perlu dipertahankan dimana terutama untuk peningkatan kuliner, selain itu meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur melalui penataan kawasan pariwisata. Tujuannya adalah untuk membangun dan meningkatkan sarana dan prasarana di kawasan wisata untuk mendukung pertumbuhan. elemen infrastruktur yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung. Semua fasilitas yang sudah ada di lokasi perlu ditingkatkan standarisasinya, seperti toko makanan dan minuman, pos keamanan, toko cendramata P3K, galeri, informasi wisata. Budaya lokal Barape Sawa dapat dijadikan sebagai destinasi. Karena budaya dalam kehidupan sosial masyarakat sangat penting khususnya bagi peningkatan budaya pariwisata di wilayah Bengkayang. terbukanya lapangan kerja dan peluang usaha khususnya bagi mereka yang bergerak di bidang usaha jasa pariwisata untuk meningkatkan pendapatan, mempromosikan wisata budaya Barape Sawa adalah dengan upaya meningkatkan promosi wisata dengan menggunakan media sosial, website resmi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bengkayang. Meningkatkan kegiatan promosi melalui jalinan kerjasama pihak ketiga, dengan adanya kerjasama membuka peluang peningkatan mutu kualitas Pariwisata Budaya di Bengkayang.

### DAFTAR PUSTAKA

- Baparekraf, K. (2020). *Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/ Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020-2024*.
- Benedhikta, E. A. V. K. (2020). Peran Kearifan Lokal Kuma Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Perempuan Dayak Banyadu. *Sosiohumaniora*, 22(1), 26–35. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v22i1.24078>
- Daniel, N. G. G. S. N. E. F. (2018). Nilai - Nilai Kearifan Lokal Tenun Ikat Sikka Sebagai Basis Potensi Ekonomi Kreatif Perempuan Sikka. *Prosiding Kolokium Doktor Dan Seminar Hasil Penelitian Hibah*, 1(1), 604–623. <https://doi.org/10.22236/psd/1111-1899>
- Dewantara, N. S. S. E. P. A. S. N. (2020). *Pemasaran Digital* (M. R. Naim (ed.)). Pena Persada. <https://books.google.co.id/books?id=o8CAEAAAQBAJ&lpg=PP2&ots=don1Vm8HP-&dq=TUJUAN+emasaran+digital&lr&hl=id&pg=PP2#v=onepage&q=TUJUAN+emasaran+digital&f=false>
- Mohammad, I. L. (2019). Implementasi Nilai-nilai Kearifan Lokal Awik-awik Desa Sesaot dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 6(2), 96–109. <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/SOSIO-FITK>
- Netrawati; S.A. (2019). Hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif di Kabupaten Lombok Tengah (Studi Kasus pada perajin kain tenun tradisional Dusun Sade). *Binawakya*, 14(4), 2337–2350.
- Riza, S. I. F. (2019). Analisis Efisiensi Industri Kreatif Unggulan Kota Bandung Dengan

Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Competitive*, 14(1), 1.  
<https://doi.org/10.36618/competitive.v14i1.503>

Wesnawa, I. G. A. (2022). Pengembangan Pariwisata Perdesaan Bali: Integrasi Potensi, Kearifan Lokal dan Ekonomi Kreatif. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 11(1), 149–160. <https://doi.org/10.23887/jish.v11i1.44184>